

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan hasil perhitungan total biaya persediaan pada bab sebelumnya yang dilakukan dengan membandingkan antara perhitungan dari kebijakan perusahaan dengan *Economic Order Quantity* (EOQ) pada CV. Surya Nusantara, maka dapat disimpulkan bahwa sistem persediaan barang gudang ban luar dan ban dalam yang dilakukan perusahaan belum optimal dan belum menunjukkan biaya persediaan yang minimum, dengan arti lain bahwa biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan masih lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Berikut kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Dari hasil analisis pengendalian persediaan dengan metode EOQ terlihat bahwa melalui penerapan EOQ, frekuensi pemesanan ban luar yang dilakukan oleh perusahaan lebih sedikit yaitu sebanyak 21 kali dengan jumlah 13 pcs sekali pesan dibandingkan metode yang digunakan perusahaan sebanyak 67 kali dengan jumlah 4 pcs sekali pesan. Sedangkan frekuensi pemesanan ban dalam dengan menggunakan metode EOQ lebih sering yaitu sebanyak 37 kali dengan jumlah 8 pcs sekali pesan dibandingkan metode yang digunakan perusahaan hanya 25 kali dengan jumlah 13 pcs sekali pesan.
2. Berdasarkan analisa dan hasil perhitungan *safety stock*, *reorder point* dan total *inventory cost* penulis dengan menggunakan metode konvensional dan metode *economic order quantity*, maka didapat hasil sebagai berikut:

- a. Penentuan *Safety Stock*

CV. Surya Nusantara tidak menetapkan adanya *safety stock* atau persediaan pengaman dalam kebijakannya, sedangkan dalam penggunaan metode EOQ, persediaan pengaman untuk dapat memperlancar proses produksi untuk ban luar sebanyak 1,6 pcs sedangkan untuk ban dalam sebanyak 1,4 pcs.

- b. Penentuan *Reorder Point*

CV. Surya Nusantara tidak menetapkan adanya *reorder point* dalam kebijakannya, sedangkan dalam penggunaan metode EOQ, titik pemesanan yang harus dilakukan pada barang gudang ban luar ketika jumlah persediaan yang ada di gudang sisa 4,6 pcs sedangkan untuk ban dalam ketika persediaan yang ada di gudang sisa 4,4 pcs.

- c. Perhitungan *Total Inventory Cost*

Berdasarkan hasil analisis biaya persediaan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa total biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada biaya persediaan ban luar sebesar Rp 8.949.666 sedangkan menurut metode EOQ sebesar Rp 441.325,88 dan pada biaya persediaan ban dalam yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp 8.631.635 sedangkan menurut metode EOQ sebesar Rp 570.492,57. Dari hasil analisis dapat dikatakan bahwa dengan penerapan EOQ maka perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya persediaan

5.2 Saran

Berdasarkan analisa dan kesimpulan dari penelitian ini, maka di bagian ini penulis mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan. Adapun saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan CV.Surya Nusantara dalam kebijakan pengendalian persediaan barang gudang ban luar dan ban dalam sebaiknya menggunakan metode EOQ agar pengendalian persediaannya bisa lebih optimal dan menjadi lebih baik lagi kedepannya.
- b. Perusahaan sebaiknya melakukan proses pengendalian persediaan agar hal-hal yang dapat menghambat jalannya proses produksi dapat segera diatasi.
- c. Perusahaan sebaiknya melakukan persediaan pengaman yang jumlahnya sesuai dengan yang dihasilkan pada metode EOQ, untuk mengantisipasi kekurangan ban luar dan ban dalam agar kegiatan operasional tidak terganggu, dan menerapkan titik pemesanan kembali untuk menghindari keterlambatan pemesanan.

2. Bagi Pihak Kampus

Dengan adanya kegiatan praktik kerja industri dan penelitian ini diharapkan terjadi hubungan kerja sama yang baik antara pihak Politeknik Sinar Mas Berau Coal dengan perusahaan tempat pelaksanaan praktik kerja industri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya, selain menggunakan metode EOQ, dapat mencoba menggunakan metode persediaan yang lainnya seperti metode *Just In Time*.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan pemesanan barang gudang lainnya sebagai pertimbangan pendapatan karena penelitian ini hanya sebatas permintaan barang gudang ban luar dan ban dalam saja.